

Pelatihan Pencegahan Dan Mitigasi Bencana Berbasis Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia

Edriyani Yonlafado Simanjuntak¹, Formaida Tambunan^{2*}, Erwin Silitonga³,
Maryanty Butar-Butar⁴, Goklas Royani Sitanggang⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sari Mutiara Indonesia

e-mail koresponding: tambunanformaida@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi, baik bencana alam maupun nonalam, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai risiko bencana. Salah satu aspek penting dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat adalah penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam perencanaan, koordinasi, komunikasi, serta pelaksanaan tindakan pencegahan dan mitigasi bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat melalui pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana berbasis penguatan manajemen sumber daya manusia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi kebencanaan, serta evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pencegahan dan mitigasi bencana, peningkatan keterampilan dalam menghadapi kondisi darurat, serta peningkatan kemampuan dalam mengorganisasi sumber daya manusia untuk mendukung kesiapsiagaan dan tanggap bencana. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepemimpinan, koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas yang efektif dalam situasi darurat. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan ketangguhan komunitas, serta membentuk budaya sadar bencana yang berkelanjutan melalui optimalisasi manajemen sumber daya manusia..

Kata kunci: Mitigasi Bencana, Pencegahan Bencana, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kesiapsiagaan Masyarakat

Abstract

Indonesia is one of the countries with a high level of disaster vulnerability, including both natural and non-natural disasters, requiring systematic efforts to strengthen community capacity in disaster risk reduction. One of the key aspects in enhancing community preparedness is the strengthening of human resource management (HRM), which plays a crucial role in planning, coordination, communication, and the implementation of disaster prevention and mitigation measures. This community service program aimed to improve participants' knowledge, skills, and preparedness through disaster prevention and mitigation training based on human resource management strengthening. The implementation methods included educational sessions, interactive training, group discussions, disaster simulations, and participant evaluations through pre-tests and post-tests. The results indicated significant improvements in participants' understanding of disaster prevention and mitigation concepts, enhanced emergency response skills, and increased capacity to organize human resources in supporting disaster preparedness and response activities. Furthermore, participants gained better insights into the importance of leadership, coordination, communication, and effective task allocation during emergency situations. This program is expected to strengthen community capacity, enhance community resilience, and foster a sustainable disaster-aware culture through the optimization of human resource management practices.

Keywords: Disaster Mitigation, Disaster Prevention, Human Resource Management, Community Preparedness.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerentanan bencana yang sangat tinggi karena kondisi geografis, geologis, dan klimatologis yang kompleks. Letak Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik, menyebabkan wilayah ini rentan terhadap berbagai jenis bencana alam seperti

gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, tanah longsor, banjir, kekeringan, serta berbagai bencana hidrometeorologi lainnya. Tingginya frekuensi kejadian bencana tersebut menuntut adanya kesiapsiagaan masyarakat yang memadai agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, upaya pengurangan risiko bencana menjadi bagian penting yang harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui peningkatan kapasitas masyarakat sebagai aktor utama dalam menghadapi ancaman bencana.

Bencana tidak hanya menimbulkan kerugian berupa korban jiwa dan kerusakan infrastruktur, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta keberlangsungan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, paradigma penanggulangan bencana saat ini tidak lagi berorientasi pada penanganan pascabencana semata, melainkan menekankan pentingnya kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana melalui peningkatan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengenali ancaman, melakukan tindakan pencegahan, serta merespons kondisi darurat secara tepat dan cepat (Syah *et al.*, 2024).

Salah satu faktor yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan mitigasi bencana adalah kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesadaran, serta kemampuan dalam menghadapi situasi darurat akan lebih siap dalam melakukan tindakan penyelamatan diri maupun membantu masyarakat di sekitarnya ketika terjadi bencana. Menurut Pusvita Sari, Akase, Mamonto, Mulyono, dan Hamimu (2024), peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi komponen penting dalam membangun masyarakat tangguh bencana karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ancaman, risiko bencana, serta langkah-langkah mitigasi yang harus dilakukan. Dengan kapasitas yang memadai, masyarakat tidak hanya menjadi objek penanggulangan bencana, tetapi juga mampu berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses pengurangan risiko bencana.

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi kebencanaan masyarakat di berbagai daerah masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat belum memahami karakteristik bencana yang berpotensi terjadi di wilayahnya, jalur evakuasi yang aman, prosedur tanggap darurat, maupun tindakan penyelamatan diri yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Rendahnya pemahaman tersebut menyebabkan masyarakat berada dalam kondisi rentan dan kurang siap menghadapi keadaan darurat. Nurfaika *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa peningkatan literasi informasi kebencanaan melalui pelatihan dan edukasi mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana.

Selain aspek pengetahuan individu, penguatan manajemen sumber daya manusia juga menjadi faktor yang sangat penting dalam sistem mitigasi bencana berbasis masyarakat. Manajemen sumber daya manusia dalam konteks kebencanaan mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh potensi masyarakat agar dapat berfungsi secara optimal sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan mendukung terbentuknya struktur kesiapsiagaan yang jelas, pembagian tugas yang terorganisasi, serta koordinasi yang efektif antaranggota masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Septiawan (2025) menegaskan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat dan kelembagaan lokal mampu meningkatkan kesiapsiagaan serta kemampuan koordinasi masyarakat dalam menghadapi berbagai ancaman bencana.

Pelatihan kebencanaan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Melalui pelatihan, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai jenis, penyebab, dan dampak bencana, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis melalui simulasi dan latihan tanggap darurat. Menurut Saputra, Agnes, Balqis, dan Sari (2024), pelatihan kesiapsiagaan bencana yang dipadukan dengan simulasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai mitigasi serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan tanggap darurat secara tepat. Pengalaman langsung melalui simulasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam sehingga peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ketika menghadapi situasi nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, Rahadian, Ghozali, dan Septiyanna (2024) menjelaskan bahwa pelatihan kesiapsiagaan yang dilengkapi dengan praktik lapangan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam merespons kondisi darurat secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Simulasi juga menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, serta koordinasi dalam situasi yang penuh tekanan. Dengan demikian, pelatihan dan simulasi menjadi instrumen penting dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat terhadap berbagai ancaman bencana.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Aziz, Suparni, Nainggolan, Istiarsyah, dan Amahoru (2026) menemukan bahwa sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan literasi kebencanaan masyarakat, memperkuat kemampuan identifikasi risiko, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap bencana secara mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana.

Di sisi lain, tantangan yang masih sering ditemukan adalah belum terbentuknya budaya sadar bencana di tingkat masyarakat. Sebagian masyarakat masih menganggap bencana sebagai peristiwa yang tidak dapat diprediksi dan tidak dapat diantisipasi sehingga kurang memberikan perhatian terhadap upaya mitigasi dan kesiapsiagaan. Padahal, budaya sadar bencana dapat dibangun melalui proses edukasi yang berkelanjutan, komunikasi risiko yang efektif, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program pengurangan risiko bencana. Wibowo dkk. (2024) menyatakan bahwa komunikasi mitigasi yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.

Selain itu, edukasi mitigasi bencana berbasis masyarakat juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali serta mengelola risiko bencana di lingkungannya. Marliana, Mariay, Angrianto, Imburi, dan Andriyani (2025) menjelaskan bahwa pendekatan mitigasi berbasis komunitas mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi ancaman serta menyusun langkah-langkah penanggulangan yang sesuai dengan kondisi lokal. Temuan serupa juga disampaikan oleh Maulita, Maharani, Nasiroh, Renovriskha, dan Sitanini (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesiapsiagaan bencana mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Berbasis Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia. Program ini menjadi sangat penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kebencanaan, tetapi juga memperkuat kemampuan

masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif untuk menghadapi situasi darurat. Melalui kegiatan pelatihan, simulasi, dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, masyarakat diharapkan mampu mengenali potensi risiko bencana di lingkungannya, memahami langkah-langkah pencegahan dan mitigasi, meningkatkan kemampuan koordinasi dalam kondisi darurat, serta membangun budaya sadar bencana yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai ancaman bencana sehingga risiko korban jiwa, kerugian ekonomi, dan dampak sosial yang ditimbulkan dapat diminimalkan..

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN

Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Jati Sari, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah serta kebutuhan mendesak masyarakat setempat terhadap penguatan kapasitas mitigasi bencana yang terorganisir.

Metode dan Tahapan Kegiatan

Pendekatan yang diterapkan dalam program ini bersifat partisipatif, edukatif, dan praktik langsung (*learning by doing*). Metode ini dipilih agar seluruh peserta tidak sekadar menyerap teori kebencanaan, melainkan mampu menguasai keterampilan taktis operasional. Sejalan dengan pemikiran Rahadian, Ghozali, dan Septiyanna (2024), kombinasi metode pelatihan dengan simulasi lapangan sangat efektif meningkatkan kepekaan psikomotorik dan kesiapsiagaan dalam situasi krisis. Selain itu, Marlina, Mariay, Angrianto, Imburi, dan Andriyani (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis pendampingan berkelanjutan merupakan strategi terbaik untuk memperkuat resiliensi komunitas secara jangka panjang.

Pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga tahapan sistematis:

1. Tahap Persiapan: Berfokus pada koordinasi intensif bersama perangkat desa dan instansi terkait untuk melakukan survei awal, analisis kebutuhan kelompok sasaran, penyusunan modul materi, penjadwalan, serta penyiapan sarana pendukung penunjang pelatihan agar sesuai dengan kondisi riil di lapangan.
2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Kebencanaan: Peserta dibekali pemahaman mendalam seputar konsep dasar bencana, potensi risiko lokal, faktor penyebab, serta esensi mitigasi melalui forum diskusi interaktif. Pendekatan partisipatif ini terbukti mampu memicu kesadaran kolektif terhadap risiko bencana, sebagaimana dikaji oleh Maulita, Maharani, Nasiroh, Renovriskha, dan Sitanini (2024).
3. Tahap Pelatihan Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia: Tahap ini dirancang untuk mengasah tata kelola logistik, pembentukan tim siaga, teknik komunikasi darurat, dan kepemimpinan di tengah krisis. Septiawan (2025) menekankan bahwa investasi pada penguatan struktur manajemen SDM lokal secara signifikan akan meningkatkan efisiensi koordinasi saat bencana nyata melanda.

Partisipasi Mitra

Keberhasilan program ini bertumpu pada sinergi aktif mitra lokal di Desa Jati Sari. Kontribusi mitra diwujudkan melalui penyediaan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan, pengorganisasian mobilisasi peserta, serta keterlibatan penuh dalam sesi simulasi. Selain itu, mitra berperan penting dalam penyusunan draf rencana tanggap darurat komunitas serta berkomitmen menjaga keberlanjutan program secara mandiri pascapelatihan.

Diterima Redaksi: 15-06-2026 | Selesai Revisi: 28-06-2026 | Diterbitkan Online: 30-06-2026

Materi dan Jadwal Kegiatan

Seluruh rangkaian materi disampaikan secara proporsional dalam satu hari kerja dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Materi dan Jadwal Kegiatan

Waktu	Durasi	Materi / Kegiatan Sosialisasi	Aktivitas Peserta
08.00 - 08.30	30 Menit	Registrasi peserta dan pembukaan kegiatan	Mengisi daftar hadir dan mengikuti seremonial pembukaan
08.30 - 08.45	15 Menit	Sambutan tim pelaksana dan mitra desa	Mendengarkan pengarahannya serta penyamaan persepsi tujuan
08.45 - 09.00	15 Menit	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	Mengisi instrumen penilaian awal kemampuan kognitif
09.00 - 10.00	60 Menit	Konsep dasar kebencanaan (karakteristik & dampak)	Diskusi interaktif mengenai rekam jejak bencana lokal
10.00 - 10.15	15 Menit	Istirahat (<i>Coffee Break</i>)	Rehat sejenak
10.15 - 11.15	60 Menit	Strategi Pencegahan dan Mitigasi Bencana	Memetakan zonasi potensi bahaya di lingkungan sekitar
11.15 - 12.00	45 Menit	Penguatan Manajemen SDM Kedaruratan	Simulasi pembagian peran dan penyusunan struktur komando
12.00 - 13.00	60 Menit	Istirahat, Sholat, dan Makan Siang (ISHOMA)	Rehat, ibadah, dan makan bersama
13.00 - 14.00	60 Menit	Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana	Menyusun draf rencana kesiapsiagaan keluarga & komunitas
14.00 - 14.30	30 Menit	Evaluasi (<i>Post-test</i>) dan Penutupan	Mengisi evaluasi akhir, refleksi, dan komitmen tindak lanjut

Khalayak Sasaran

Sasaran strategis dari kegiatan ini mencakup elemen-elemen penggerak di Desa Jati Sari yang meliputi:

1. Aparatur Desa/Kelurahan: Berperan sebagai pemangku kebijakan, perencana, dan koordinator utama penanggulangan bencana di tingkat wilayah.
2. Relawan & Kelompok Siaga Bencana: Unsur inti yang menjadi penggerak aksi tanggap darurat di lingkungan mitra.
3. Kader Penggerak (Kader Pemberdayaan, Kesehatan, dan PKK): Agen strategis yang memegang peran sentral dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada keluarga.
4. Masyarakat Umum: Warga yang tinggal di zona rawan bencana dan memiliki kepedulian tinggi terhadap keselamatan lingkungan.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara komprehensif menggunakan model *multi-stage evaluation*. Instrumen *pre-test* diberikan sebelum pematerian untuk mengukur *baseline* pengetahuan awal peserta, sementara *post-test* diberikan di akhir sesi untuk mengukur lompatan pemahaman kognitif setelah intervensi program. Selama proses pelatihan berlangsung, tim pelaksana juga melakukan evaluasi proses melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan, kedisiplinan, serta

Diterima Redaksi: 15-06-2026 | Selesai Revisi: 28-06-2026 | Diterbitkan Online: 30-06-2026

kualitas *output* diskusi kelompok guna memastikan indikator keberhasilan pelatihan tercapai secara optimal.

3. HASIL KEGIATAN/PENEMUAN/DISKUSI

Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Berbasis Penguatan Manajemen Sumber **Daya** Manusia” telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat, aparatur desa, serta kader masyarakat yang berada di wilayah mitra. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan dan mitigasi bencana melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan antara tim pengabdian dan peserta. Pada tahap ini, tim pelaksana memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelatihan. Sesi perkenalan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui kegiatan ini terjalin komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan peserta sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran.



Gambar 1. Sesi Perkenalan Tim Pengabdian dengan Peserta

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kebencanaan, pencegahan dan mitigasi bencana, kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, serta pentingnya penguatan manajemen sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi sehingga peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Selama sesi ceramah, peserta terlihat antusias mengikuti penjelasan dan memperhatikan materi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi melalui Metode Ceramah

Diterima Redaksi: 15-06-2026 | Selesai Revisi: 28-06-2026 | Diterbitkan Online: 30-06-2026

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta berbagai permasalahan yang dihadapi terkait kesiapsiagaan bencana di lingkungan mereka. Diskusi berlangsung secara aktif dan interaktif, di mana peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Melalui diskusi tersebut, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana di lingkungan masing-masing.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Peserta

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh tambahan pengetahuan mengenai konsep pencegahan dan mitigasi bencana serta memahami pentingnya peran sumber daya manusia dalam upaya penanggulangan bencana. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti sesi ceramah maupun diskusi. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang positif dari peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta berperan aktif dalam membangun budaya sadar bencana di lingkungan masyarakat.

Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana berbasis penguatan manajemen sumber daya manusia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pengetahuan peserta mengenai berbagai jenis bencana, faktor penyebab, risiko yang mungkin terjadi, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak bencana. Peningkatan pemahaman peserta terjadi karena metode pelatihan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi dan simulasi. Pendekatan partisipatif tersebut memungkinkan peserta memahami materi secara lebih mudah dan menghubungkannya dengan kondisi nyata yang ada di lingkungan mereka.

Penguatan manajemen sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, dan kepemimpinan dalam penanganan bencana. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa keberhasilan mitigasi dan penanggulangan bencana sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia yang tersedia secara efektif dan terorganisi. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesiapsiagaan, serta kapasitas manajemen sumber daya manusia masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan pada

wilayah lain yang memiliki karakteristik dan potensi risiko bencana yang serupa.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Berbasis Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Pelaksanaan kegiatan melalui sesi pengenalan, penyampaian materi (ceramah), serta diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar kebencanaan, pencegahan dan mitigasi bencana, serta pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai potensi bencana.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai langkah-langkah pencegahan dan mitigasi bencana serta memahami peran sumber daya manusia dalam mendukung upaya penanggulangan bencana di tingkat masyarakat. Antusiasme peserta yang terlihat selama sesi ceramah dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya sadar bencana. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan mitigasi bencana berbasis penguatan manajemen sumber daya manusia sehingga diharapkan masyarakat menjadi lebih siap, tanggap, dan mampu berpartisipasi aktif dalam upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan masing-masing

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pelatihan dan edukasi kebencanaan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa simulasi dan praktik lapangan agar masyarakat tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan yang memadai dalam menghadapi kondisi darurat. Dukungan dari pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat budaya sadar bencana serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai ancaman bencana di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N., Suparni, S., Nainggolan, H., Istiarsyah, I., & Amahoru, B. (2026). *Penguatan peran masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v7i2.57770>
- Marliana, T., Mariay, I. F., Angrianto, N. L., Imburi, C. S., & Andriyani, L. Y. (2025). *Edukasi mitigasi bencana berbasis masyarakat di wilayah rawan risiko*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5716>
- Maulita, I., Maharani, D. A., Nasiroh, S., Renovriska, M. D., & Sitanini, A. (2024). Edukasi kesiapsiagaan bencana alam di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 288–297.
- Nurfaika, N., Lihawa, F., Hasan, I., Limonu, R., Sutiah, E., & Mayang, R. (2024). Menuju masyarakat siaga bencana: Pelatihan literasi informasi gempa bumi berbasis Android di Desa Torosiaje. *Proficio*, 5(2). <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3683>

Diterima Redaksi: 15-06-2026 | Selesai Revisi: 28-06-2026 | Diterbitkan Online: 30-06-2026

- Pusvita Sari, N. L. A., Akase, N., Mamonto, A., Mulyono, E. S., & Hamimu, M. F. (2024). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia tentang mitigasi bencana Desa Biluhu Timur menuju desa tangguh bencana. *Mopoonuwa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–28.
- Rahadian, M. Y., Ghozali, M. T., & Septiyanna, R. (2024). Edukasi tanggap bencana: Pelatihan kesiapsiagaan Pramuka tingkat Penegak dan Pandega. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6250>
- Saputra, R. T., Agnes, M., Balqis, K. N., & Sari, N. (2024). Pelatihan kesiapsiagaan bencana untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan mitigasi bencana siswa di SDN 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung. *Jurnal Mitrawarga*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jmw.v3i1.43>
- Syah, A., Indriana, D. K., Ashruri, A., Chandra, R., & Mulyasari, R. (2024). Edukasi mitigasi bencana longsor dan banjir berbasis masyarakat di Kelurahan Srengsem, Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 29–33. <https://doi.org/10.23960/jss.v8i1.469>
- Septiawan, C. (2025). Penguatan peran pengembangan masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6003>
- Wibowo, A., dkk. (2024). Membangun budaya sadar bencana melalui komunikasi mitigasi pada masyarakat Desa Cijengkol, Subang, Jawa Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 963–972